

PENERAPAN PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN RESPON MAHASISWA PADA MATERI KONSEP DIRI MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN

Novi Marlana, Renny Dwijayanti & Retno Mustika Dewi

Universitas Negeri Surabaya

nomarlen_noupy@yahoo.co.id

Abstrak

Saat Aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi yang didominasi oleh dosen merupakan pembelajaran yang bersifat *teacher oriented*. Mayoritas mahasiswa cenderung pasif dan hanya mahasiswa tertentu saja yang merespon pertanyaan dosen. Hal ini merupakan indikasi bahwa mahasiswa malas untuk berpikir sebagai wujud dari tidak terbiasanya aktif dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan selalu bergantung pada setiap materi yang disampaikan oleh dosen. Dari fenomena tersebut bisa diatasi melalui pembelajaran kooperatif yaitu dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran di mana mahasiswa dituntut lebih aktif yaitu berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan atau berdiskusi dengan satu kelompok (*pair*) dan berbagi dengan semua kelompok di kelas (*share*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran TPS, hasil belajar mahasiswa, dan respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran TPS pada materi Konsep Diri mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Kelas B Pendidikan Tata Niaga Angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran TPS diperoleh hasil belajar mahasiswa meningkat dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada *pre-test* 59,41 pada *post-test* siklus I diperoleh rata-rata 70,88 (belum tuntas) dan pada *post-test* siklus II meningkat menjadi 78,53 (tuntas). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, serta hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Think Pair Share (TPS)*, Hasil Belajar, Respon Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kehidupan bangsa. Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh ketegangan dan sarat dengan instruksi dan perintah yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah dan mengalami kebosanan (Dasim Budiamansyah, 2002). Akan tetapi kenyataan yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia masih saja berkembang hingga saat ini adalah *teacher oriented*. Sebagian besar aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh pendidik yaitu dosen, sehingga mahasiswa merasa nyaman dengan apa yang telah disampaikan oleh dosen. Mereka tidak akan pernah mau berusaha untuk mengeksplor kemampuannya secara optimal, sehingga akan berakibat persepsi, minat, dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah tidak akan pernah optimal. Hal ini bisa terjadi bukan sepenuhnya kesalahan mahasiswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seorang

dosen mengelola proses belajar mengajar menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung adanya *feedback* dari mahasiswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan dapat dirasakan perbedaannya.

Pengembangan kepribadian adalah mata kuliah yang termasuk dalam program adaptif yang mana berlaku bagi semua program keahlian. Dalam mata kuliah pengembangan kepribadian, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai konsep tentang kepribadian saja tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengenal diri mereka sehingga mereka memiliki jiwa, sikap, perilaku, karakter, intelegensi yang nantinya berguna untuk bisa menjadi guru yang profesional. Hal tersebut bisa terwujud jika mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengelola dirinya sendiri, kepribadiannya, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan sikap saling menghargai dan menghormati. Pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kepribadian ini bisa dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual dengan metode kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara dosen untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan atau berdiskusi dengan satu kelompok yang telah ditentukan (*pair*) dan berbagi dengan semua kelompok di kelas (*share*). Dengan penerapan pembelajaran tersebut di dalam kelas akan tercipta suasana kooperatif dimana mahasiswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku yang memungkinkan adanya ketergantungan yang positif (interdependensi positif).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), 2) hasil belajar mahasiswa setelah penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), 3) respon mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi Konsep Diri mata kuliah Pengembangan Kepribadian

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Risnawati, 2005:18) pembelajaran kooperatif mengandung pengertian siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian dari pendekatan dari kumpulan strategi mengajar bagi pendidik. Pendekatan itu ada empat yaitu (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), tim-tim heterogen saling membantu satu sama lain, belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis; (2) *Jigsaw*, setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menentukan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok lain, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok lain; (3) *Investigasi kelompok* (IK), mahasiswa tidak hanya

bekerjasama namun terlibat merencanakan topik untuk dipelajari dan prosedur penyelidikan yang digunakan; (4) Pendekatan struktural, anggota tim bervariasi dari 2-6 dan struktur tugas mungkin ditekankan pada tujuan-tujuan sosial atau akademik. Dua struktur yang terkenal adalah *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT), pendekatan struktur tersebut digunakan oleh pendidik (dosen) untuk mengajarkan isi akademik atau mengecek pemahaman mahasiswa terhadap materi tertentu, sedangkan *active listening* dan *time token* merupakan contoh struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial (Ibrahim, 2005).

Think Pair Share (TPS)

Menurut Ibrahim, dkk (2005,) langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) seperti berikut ini:

1. Tahap 1: Berfikir (*Thinking*)

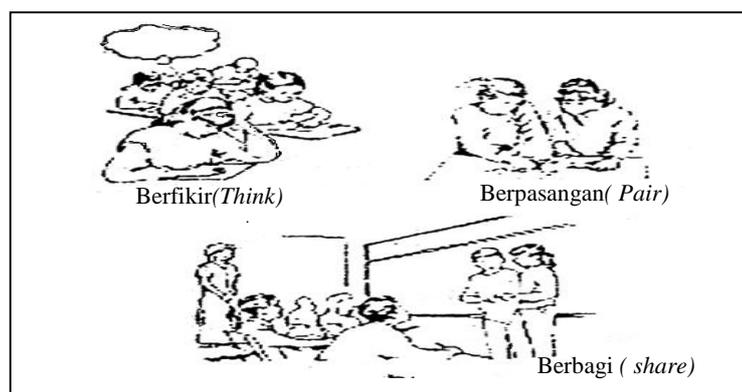
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

2. Tahap 2: Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Tahap 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

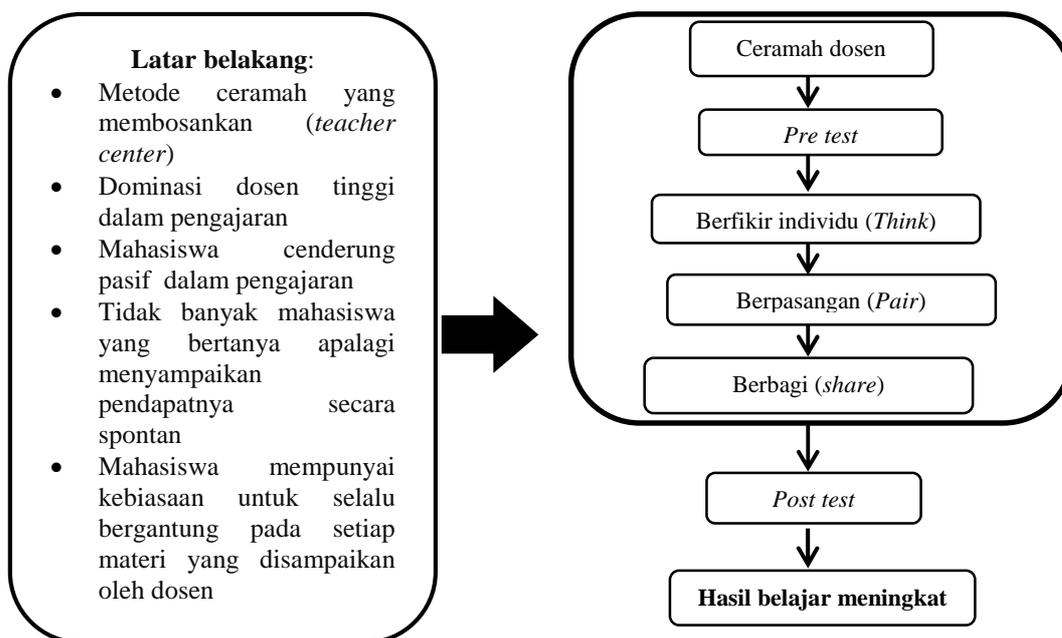


Gambar 1. Sintaks *Think-Pair-Share*

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar mahasiswa diartikan sebagai penguasaan (daya serap) mahasiswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata kuliah Pengembangan Kepribadian kompetensi memahami dan memiliki kemampuan mengenal diri materi konsep diri yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari tes yang diberikan oleh dosen. Test tersebut adalah *pre test*, diskusi kelompok melalui *mini case* dan *post test*.

Kerangka Berfikir

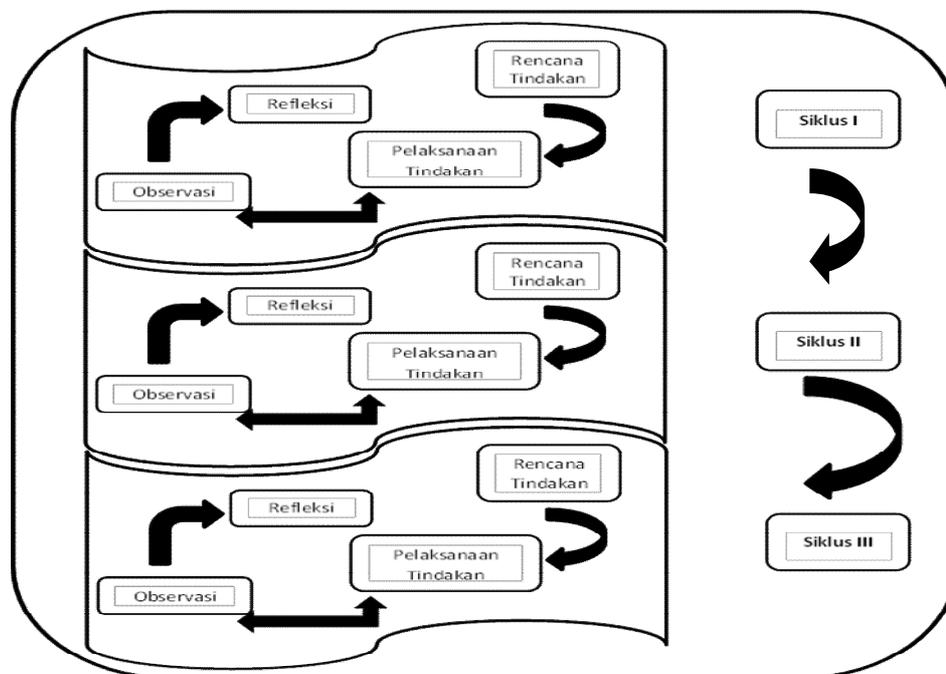


Gambar 2. Kerangka Berfikir *Think-Pair-Share* (TPS)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga kelas B angkatan 2013 yang berjumlah 34 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, angket, dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dinilai dari 1) kesesuaian proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), 2) mahasiswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan skor minimal ≥ 75 dan skor tertinggi 100 atau memperoleh ketercapaian pembelajaran minimal 75% pada penilaian hasil rata-rata jawaban pertanyaan pada *post test* selama dua siklus dan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test*. Sedangkan keberhasilan kelas dinilai dari minimal 85% mahasiswa di kelas tersebut tuntas belajar 4) kegiatan aktivitas dosen dan mahasiswa dikatakan berhasil bila mencapai keberhasilan 80%, 5) peneliti dapat mengidentifikasi

kendala selama pembelajaran dan menemukan solusi pemecahannya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu 1) rencana tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 3. Desain PTK Kemmis & Mc. Taggart (1990) yang dikutip oleh Susilo (2009:13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I, meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini meliputi menyiapkan skenario pembelajaran berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP), menyiapkan bahan ajar berupa modul materi Konsep Diri, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, format wawancara dan catatan lapangan, menyiapkan soal pre *test* dan *post test* I, menyiapkan topik diskusi untuk siklus I berupa *mini case* yang digunakan dalam fase *think*, menyiapkan lembar jawaban yang digunakan dalam fase *pair*, menyiapkan kamera

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dalam pembelajaran ini terbagi dalam tiga kegiatan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan rutin di awal tatap muka (memberi salam dan dilanjutkan mempresensi mahasiswa), kemudian menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, selanjutnya menyiapkan kelas untuk memulai pemberian materi konsep diri dengan *setting* awal model klasikal yang dilanjutkan dengan penjelasan aturan main model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada tahap inti sebelum pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), mahasiswa di minta untuk

mengerjakan soal *pre test* yang terdiri dari 20 soal pilihan. Selanjutnya mahasiswa secara individu diminta untuk berpikir tentang *mini case* yang sudah diberikan (*fase think*), kemudian mereka mulai berdiskusi dengan teman sebelahnya (tiap kelompok terdiri dari 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing (*fase pair*). Setelah waktu untuk berdiskusi secara berkelompok di rasa cukup selanjutnya peneliti memimpin diskusi pleno kecil, di mana setiap kelompok akan mengutarakan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*fase share*), sementara mahasiswa yang lain menyimak dan mengemukakan pendapat, memberikan solusi, atau bahkan menyanggah mengenai pendapat baik yang disampaikan penyaji maupun kelompok lain. Di dalam *fase share* ini peneliti selalu mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para mahasiswa. Evaluasi hasil belajar pada siklus I ini di evaluasi melalui *post test I*. *Post test I* ini berlangsung selama 20 menit, dengan jumlah soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan, peneliti bersama-sama dengan mahasiswa membuat kesimpulan dan penguatan dari materi Konsep Diri. Selain itu peneliti juga memberikan penghargaan pada pasangan kelompok yang sudah mengemukakan hasil diskusinya.

3. Tahap Observasi Tindakan

Hasil observasi kedua dosen pengamat (*observer*) meliputi aktivitas peneliti sebagai dosen dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti (dosen) pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 75%, yang dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peneliti termasuk dalam kategori B. Hal ini akan dijadikan catatan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II materi Konsep Diri. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada Siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 78,13%, yang dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan kegiatan mahasiswa termasuk dalam kategori B+. Hal ini akan dijadikan catatan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II materi Konsep Diri.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti juga mengambil data melalui 1) wawancara yaitu untuk mengetahui respon dan pemahaman mahasiswa terhadap materi Konsep diri. Berdasarkan respon, hasil wawancara menunjukkan mahasiswa merasa senang belajar secara kelompok daripada belajar secara individu, mereka tidak bosan dan menikmati pelajaran yang diajarkan, mereka juga bisa bertukar pendapat dengan temannya tanpa takut ditegur oleh dosen karena membuat suasana kelas sedikit gaduh. 2) Hasil Catatan Lapangan, diperoleh suasana kelas agak gaduh ketika peneliti menjelaskan aturan main metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan ketika berdiskusi dengan kelompoknya (*fase pair*) ataupun ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*fase share*), selain itu didapatkan catatan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang masih sangat rendah ketika mengungkapkan ide-idenya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas peneliti dan mahasiswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori B dan B+. Hasil tes akhir (*post test I*) tindakan pembelajaran materi Konsep Diri pada siklus I didapat rata-rata skor kelas adalah 70,88 hal ini meningkat jika dibandingkan dengan *pre test* didapat rata-rata skor kelas adalah 59,41.

Siklus II, meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini meliputi menyiapkan skenario pembelajaran berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP), menyiapkan bahan ajar berupa modul materi Konsep Diri, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, format wawancara dan catatan lapangan, menyiapkan soal *post test II*, menyiapkan topik diskusi untuk siklus II berupa *mini case* yang digunakan dalam fase *think*, menyiapkan lembar jawaban yang digunakan dalam fase *pair*, menyiapkan kamera

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dalam pembelajaran ini terbagi dalam tiga kegiatan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan rutin di awal tatap muka (memberi salam dan dilanjutkan mempresensi mahasiswa), kemudian menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, rutin di awal tatap muka (memberi salam dan mempresensi mahasiswa), kemudian peneliti menjelaskan kompetensi dan indikator pencapaian hasil belajar, menjelaskan secara umum topik materi yang akan di diskusikan, dan dilanjutkan dengan mengingatkan kembali aturan main pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Peneliti juga memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada mahasiswa. Setelah itu, tahap inti pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I untuk siklus II ini mahasiswa secara individu diminta untuk berpikir tentang *mini case* yang sudah diberikan (*fase think*), kemudian mereka mulai berdiskusi dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing (*fase pair*). Selanjutnya peneliti memimpin diskusi pleno kecil, di mana setiap kelompok akan mengutarakan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*fase share*). Di dalam *fase share* ini peneliti selalu mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para mahasiswa. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan, peneliti bersama-sama dengan mahasiswa membuat kesimpulan dan penguatan dari materi Konsep Diri. Selain itu peneliti juga memberikan penghargaan pada pasangan kelompok yang sudah mengemukakan hasil diskusinya. Evaluasi hasil belajar pada siklus II ini di evaluasi melalui *post test II*. *Post test II* ini berlangsung selama 20 menit, dengan jumlah soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda

3. Tahap Observasi Tindakan

Hasil observasi kedua dosen pengamat (*observer*) meliputi aktivitas peneliti sebagai dosen dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti (dosen) pada siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 92,86%, yang dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peneliti termasuk dalam kategori A. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada Siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata 90,63%, yang dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan kegiatan mahasiswa termasuk dalam kategori A-.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti juga mengambil data melalui wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), mereka lebih memahami materi yang dibahas karena mendapat informasi dari dosen, mereka juga saling memberi dan menerima informasi dengan teman yang lain, saling belajar dengan santai, menikmati pelajaran dan juga tidak mengantuk. Sedangkan dari hasil catatan lapangan, didapatkan bahwa mahasiswa sudah mampu mengatur diri untuk duduk sesuai dengan kelompok seperti pada siklus I, mahasiswa juga sudah memiliki keberanian atau kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan serta ketika diskusi berlangsung tidak ditemukan mahasiswa yang mendominasi kelompoknya

4. Tahap Analisis dan Refleksi Tindakan

Berdasarkan analisis data pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas peneliti dan mahasiswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori A dan A-. Hasil tes akhir (*post test* II) siklus II didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 78,53

Respon Mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Respon Mahasiswa

No.	Penilaian	Skor rata-rata	Kriteria respon	Intepretasi
1	$\frac{4(15)+3(19)+2(0)+1(0)}{34}$	3,44	sangat positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, karena harus aktif sehingga tidak terjadi kebosanan.
2	$\frac{4(11)+3(20)+2(3)+1(0)}{34}$	3,23	sangat positif	Mahasiswa senang apabila dosen sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tersebut.
3	$\frac{4(10)+3(23)+2(1)+1(0)}{34}$	3,32	sangat positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, karena membuat mahasiswa saling menghargai dan berinteraksi satu dengan yang

No.	Penilaian	Skor rata-rata	Kriteria respon	Intepretasi
				lain.
4	$\frac{4(13)+3(21)+2(0)+1(0)}{34}$	3,25	sangat positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, karena dapat meningkatkan rasa saling percaya antar mahasiswa
5	$\frac{4(8)+3(24)+2(2)+1(0)}{34}$	3,38	siswa positif	Mahasiswa dapat mengemukakan pendapat dengan baik setelah mahasiswa belajar dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS)
6	$\frac{4(6)+3(12)+2(12)+1(4)}{34}$	2,58	positif	Pembelajaran ini dapat menghilangkan sifat egois, mendominasi kelompok, dan ingin menang sendiri
7	$\frac{4(12)+3(18)+2(4)+1(0)}{34}$	3,23	sangat positif	Mahasiswa mau menerima ide atau pendapat orang lain.
8	$\frac{4(7)+3(20)+2(7)+1(0)}{34}$	3,00	positif	Penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang berprestasi semakin memacu semangat mahasiswa untuk belajar
9	$\frac{4(10)+3(21)+2(3)+1(0)}{34}$	3,20	sangat positif	Dengan metode belajar seperti ini mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
10	$\frac{4(18)+3(16)+2(0)+1(0)}{34}$	3,53	sangat positif	Mahasiswa merasa senang bekerja dalam kelompok, karena merasa bagian dari kelompok yang mempunyai andil dalam sukses tidaknya kelompok.
11	$\frac{4(8)+3(10)+2(14)+1(2)}{34}$	2,70	positif	Mahasiswa suka bekerja sama dengan kelompok karena memupuk rasa saling membutuhkan.
12	$\frac{4(7)+3(19)+2(8)+1(0)}{34}$	2,96	positif	Mahasiswa menyukai pembelajaran ini karena mahasiswa merasa mempunyai keahlian dan tidak kalah dengan teman-teman yang lain.
13	$\frac{4(8)+3(19)+2(7)+1(0)}{34}$	3,02	sangat positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, akan melatih mahasiswa untuk berbagi pengetahuan dengan teman-temannya.
14	$\frac{4(0)+3(14)+2(15)+1(5)}{34}$	2,26	positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, karena akan

No.	Penilaian	Skor rata-rata	Kriteria respon	Intepretasi
				bertanggung jawab terhadap materi yang dikuasainya untuk diajarkan kepada teman-temannya.
15	$\frac{4(14)+3(17)+2(3)+1(0)}{34}$	3,32	sangat positif	Mahasiswa senang dengan pembelajaran ini, karena tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang telah dikuasainya.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Dalam proses pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS), di awal pembelajaran mahasiswa sudah di *setting* untuk aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya atas informasi yang akan dipelajari di kelas. Dosen (peneliti) memberi pengantar materi secara sekilas sehingga mahasiswa pun harus sudah mulai mencari pemecahan sendiri jika ingin mengetahui materi secara lebih komprehensif. Pada saat pelaksanaan pembelajaran mahasiswa akan distimulus untuk semakin lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran di mana mahasiswa berdiskusi dengan kelompoknya (*pairing*) ketika sebuah persoalan (*mini case*) diberikan, mahasiswa harus saling membantu dan berkomunikasi dengan kelompoknya. Selanjutnya di akhir pelaksanaan pembelajaran mahasiswa juga masih tetap harus aktif yaitu dengan cara *sharing* atau melaporkan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Pada tahap ini mahasiswa memberi masukan terhadap proses refleksi maupun proses pembuatan kesimpulan akhir atas materi yang telah dipelajari

Secara garis besar aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran model TPS adalah memberikan tanggapan atas persoalan yang diajukan dosen. Dilanjutkan dengan proses berpikir secara individu (*thinking*), kemudian dari proses berpikir secara individu tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan proses diskusi dengan rekan atau pasangannya (*pairing*), dan diakhiri dengan tahap (*sharing*) atau melaporkan hasil diskusi kepada seluruh kelas.

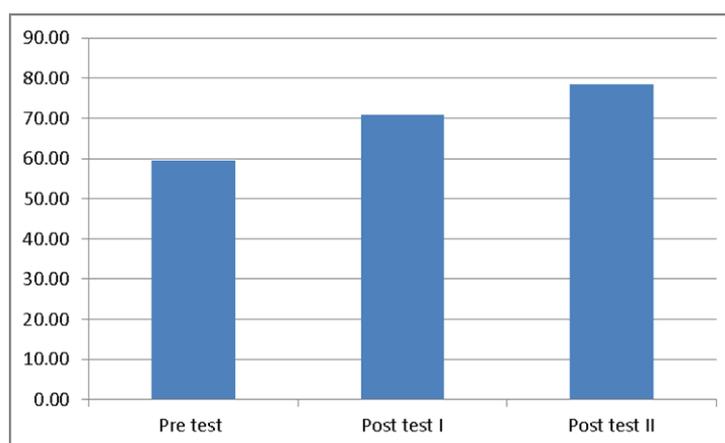
Sedangkan mengkaji peran dosen dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibedakan menjadi 1) peran dosen pada tahap awal pembelajaran meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran yang meliputi skenario pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan serta topik diskusi yang juga harus dipersiapkan, 2) Peran dosen pada saat tahap pembelajaran meliputi melakukan review atas materi yang akan diajarkan, menjelaskan pencapaian hasil belajar yang harus dimiliki mahasiswa, menyampaikan aturan main model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), menggali pengetahuan awal mahasiswa, pada saat proses diskusi dosen adalah membimbing proses pemecahan masalah dengan memberi kesempatan kepada

mahasiswa untuk berpikir secara individu (*thinking*), kemudian dilanjutkan dengan proses *pairing* dan *sharing*. Pada saat proses diskusi berlangsung dosen memberi pengarahannya jika mahasiswa mengalami kesulitan. 3) Pada akhir proses pembelajaran dosen memberikan tes (*post test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa atas materi yang telah dipelajari, dan melakukan refleksi bersama-sama dengan mahasiswa terkait dengan hal-hal yang masih memerlukan tindakan perbaikan atau tidak.

Dalam proses pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini meliputi beberapa aktivitas yaitu 1) pembentukan kelompok, di mana peneliti membagi kelas menjadi 17 kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari dua orang, 2) pembagian topik diskusi, 3) diskusi kelompok, 4) pembahasan hasil diskusi kelompok, dan 5) Tes untuk melihat sampai sejauh mana tingkat pemahaman yang diperoleh mahasiswa dan untuk melihat sampai sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I taraf keberhasilan mahasiswa termasuk dalam kategori B+, sedangkan taraf keberhasilan pada siklus II telah mengalami peningkatan kategori menjadi A.

Hasil Belajar setelah penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Pada *pre test* hasil belajar mahasiswa diperoleh rata-rata 59,41 sedangkan pada *post test* siklus I diperoleh rata-rata 70,88. Selanjutnya untuk siklus II, peneliti meminta mahasiswa untuk terlebih dahulu membaca dan mencoba mengerjakan tes yang kisi-kisinya telah diberikan maka diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas yang cukup tinggi pada *post test* siklus II yaitu 78,53. Hasil *post test* siklus II tersebut menyatakan bahwa terdapat 29 orang mahasiswa telah mencapai nilai di atas 75 (tuntas) dan 5 orang mahasiswa masih mendapatkan nilai di bawah 75 (belum tuntas). Dapat dilihat dalam grafik peningkatan hasil belajar yang diperoleh berikut ini:



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Respon yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat positif, karena mahasiswa dituntut aktif sehingga tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa lebih senang apabila sebelum memulai pembelajaran, dosen

menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Mahasiswa senang dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena dapat membuat mahasiswa berinteraksi dan bisa lebih menghargai pendapat orang lain, meningkatkan rasa saling percaya sesama mahasiswa, melatih untuk dapat mengemukakan ide dengan lebih baik, dapat menghilangkan sifat egois, mendominasi kelompok, dan menang sendiri serta mau menerima ide atau pendapat orang lain.

Selain itu dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapatnya adanya ketergantungan positif antara lain penghargaan yang diberikan kelompok yang berprestasi semakin memacu semangat mahasiswa yang lain untuk belajar, melatih ketrampilan social, mahasiswa merasa menjadi bagian dari berhasil tidaknya kelompok, memupuk rasa saling membutuhkan, dan dapat melatih mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap materi yang dikuasainya dan mampu menyampaikannya kepada rekan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu (1) penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) meliputi beberapa aktivitas yaitu mahasiswa secara individu diminta untuk berpikir tentang *mini case* (*fase think*), mahasiswa berpasangan (*fase pair*) dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya, dosen memimpin diskusi pleno kecil di mana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*fase share*). (2) hasil belajar mahasiswa meningkat dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada *pre test* 59,41 pada *post test* siklus I diperoleh rata-rata 70,88 (belum tuntas) dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 78,53 (tuntas). (3) Respon yang diberikan mahasiswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat positif.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) perlu adanya 1) persiapan yang baik meliputi kesiapan mahasiswa dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, 2) Dosen harus selalu memberi arahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, 3) membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi, 4) untuk mengembangkan penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) diperlukan penelitian lebih lanjut pada pengajaran mata kuliah yang sama atau mata kuliah yang lain di tempat yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Budiningsih, C, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Dimiyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Heri Purwanto. 2007. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Pada Siswa Kelas 1 Penjualan Smk Ardjuna I Malang)*
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. UNESA
- Laura, C. 2001. *Strategis For Reading To Learn*. (Online), (<http://olc.spsd.sk.ca/DE/PD/instr/Strats/Think.html>)
- Lie, A. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Lince, Ranak. 2001. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Di Kelas II SLTP*
- Listiawati, Indah. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-C MAN I Gresik*
- Masidjo, I. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Jakarta: Kanisius
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Oemar, H. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujianto, Sentot. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Siswa Pada Pokok Bahasan Alkana, Alkena, Alkuna Di Kelas 1 SMU Negeri Kedungpring*
- Risnawati. 2005. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Melalui Metode Belajar Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 1 SMA Negeri 9 Malang*
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Witjaksono,Mit. 1985. *Konsep-Strategi-Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Malang: IKIP Malang